

Survei Minat Bermain Sepakbola pada Siswi Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal

Cakra Yudha Wiratama[✉], Andri Arif Kustiawan¹, Agus Pribadi¹, Bimo Alexander¹

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author*

Email: cakrayudhawiratama@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2026-05-22
Direvisi: 2026-06-11
Diterima: 2026-06-18
Diterbitkan: 2026-06-20

Keywords:

interest; football; female students; elementary school; survey

Abstract

This study aims to determine the level of interest in playing football among female students in grades V and VI at SD Negeri Kendalserut I and SD Negeri Kendalserut II, Tegal Regency. The study employed a descriptive survey method with a mixed-methods embedded design approach, combining quantitative data from questionnaires with qualitative data from interviews and field observation. The research subjects consisted of 62 female students selected through purposive sampling based on cognitive and motor development criteria. The interest questionnaire (20 items, 5 indicators) was validated ($r_{count} > r_{table}$ 0.361) and tested for reliability (Cronbach alpha = 0.87). Data validity was assessed using source triangulation. Results showed that the overall mean interest score was 55.2 (69.0%), categorized as High. SD Negeri Kendalserut I achieved 69.2% and SD Negeri Kendalserut II 68.6%, with a non-significant inter-school difference (0.6%). Supporting factors included peer support, an inclusive environment, and enjoyable learning. Main constraints were limited facilities and gender stigma. This study contributes to mapping female students' participation potential in football and identifies psychosocial factors as more dominant than material factors in shaping interest.

Kata Kunci:
minat; sepakbola; siswi putri;
sekolah dasar; survei

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat bermain sepakbola pada siswi putri kelas V dan VI di SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan mixed methods tipe embedded design, menggabungkan data kuantitatif dari angket dengan data kualitatif dari wawancara dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 62 siswi putri yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria perkembangan kognitif dan motorik yang optimal. Instrumen angket minat (20 butir, 5 indikator) telah diuji validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361) dan reliabilitas (alpha Cronbach = 0,87). Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat, wawancara terstruktur kepada siswi, guru PJOK, dan kepala sekolah, serta observasi lapangan. Validitas data kualitatif diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor total minat bermain sepakbola siswi dari kedua sekolah adalah 55,2 (69,0%) yang termasuk kategori Tinggi. SD Negeri Kendalserut I memperoleh rata-rata 69,2% (Tinggi) dan SD Negeri Kendalserut II sebesar 68,6% (Tinggi). Perbedaan antar sekolah tidak signifikan (selisih 0,6%). Faktor pendukung minat meliputi dukungan teman sebaya, lingkungan inklusif, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Kendala utama adalah keterbatasan

sarana-prasarana dan stigma gender. Penelitian ini berkontribusi dalam memetakan potensi partisipasi siswi putri dalam sepakbola di tingkat sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor psikososial yang lebih dominan daripada faktor material dalam membentuk minat. Diperlukan pengembangan program ekstrakurikuler sepakbola putri dan peningkatan fasilitas olahraga.

Copyright (c) 2026 Cakra Yudha Wiratama, Andri Arif Kustiawan, Agus Pribadi, Bimo Alexander
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

How to cite:

Wiratama, C. Y., Kustiawan, A. A., Pribadi, A. & Alexander, B. (2026). Survei Minat Bermain Sepakbola pada Siswi Putri Kelas V dan VI di SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 737-745. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1185>

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, baik dari aspek kesehatan fisik maupun psikologis. Di antara berbagai cabang olahraga, sepakbola menempati posisi sebagai olahraga paling populer di dunia yang digemari oleh semua usia dan gender karena kemudahan aturan dan aksesibilitasnya (Athalarik & Rusadi, 2023; Faidin, 2023). Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam memperkenalkan olahraga kepada peserta didik sejak dini (Hakim & Parlindungan, 2024)

Sepak bola adalah permainan beregu yang mempertemukan dua tim untuk saling berebut memasukkan bola ke gawang lawan. Penguasaan teknik dasar menendang, menggiring, dan mengoper menjadi fondasi utama keberhasilan bermain (Yunisal, 2025). Kemampuan seorang pemain dalam menjalankan teknik, taktik, dan strategi permainan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas kondisi fisiknya. Semakin baik kondisi fisik seorang pemain, maka semakin efektif pula ia dapat mengekspresikan kemampuan teknis dan taktisnya di lapangan (Tirtawirya et al., 2026). Pembinaan sepakbola yang sistematis sejak usia dini diperlukan untuk menghasilkan atlet berkualitas (Hadi & Widiatmoko, 2025). Di Indonesia, perkembangan sepakbola ditandai oleh berdirinya PSSI pada 19 April 1930 yang berperan sebagai induk organisasi nasional untuk meningkatkan prestasi melalui kompetisi (Faidin, 2023).

Meskipun sepakbola populer, partisipasi perempuan dalam olahraga di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki. Berbagai kajian menunjukkan partisipasi aktif perempuan dalam olahraga di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, dengan

kesenjangan yang signifikan pada berbagai cabang olahraga termasuk sepakbola (Yunisal, 2025). Kondisi ini dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang memandang sepakbola sebagai olahraga maskulin, keterbatasan fasilitas, serta minimnya figur teladan atlet perempuan (Galuaraya & Wahjuni, 2023). Upaya sosialisasi dan pemberdayaan perempuan dalam dunia olahraga menjadi langkah penting untuk mendorong partisipasi yang lebih merata (Yan Akurat, 2021).

Kajian penelitian terdahulu mengenai minat sepakbola pada siswi perempuan menunjukkan hasil yang beragam. Galuaraya & Wahjuni, (2023) menemukan minat siswi perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepakbola di SMPN Kecamatan Wonoayu berada pada kategori sedang, dengan hambatan utama berupa stigma gender dan keterbatasan sarana. Penelitian Hafid et al., (2021) pada SMP se-Kecamatan menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan guru merupakan prediktor signifikan terhadap keikutsertaan dalam ekstrakurikuler sepakbola. Temuan ini relevan dengan konteks pembelajaran sepakbola di sekolah dasar, di mana penguasaan teknik dasar yang baik sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan kemampuan bermain sepakbola siswi putri secara jangka panjang (Adi & Kustiawan, 2023). Sementara itu, penelitian pada jenjang SD masih sangat terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif.

Minat merupakan kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau kegiatan, didasari perasaan tertarik dan senang yang muncul dari dalam diri sendiri (Hakim & Parlindungan, 2024; Marhani, 2026; Nawir, 2022). Dalam konteks olahraga, teori Self-

Determination Theory (SDT) dari Deci & Ryan (1985) menjelaskan bahwa minat dan keterlibatan berkelanjutan seseorang dalam aktivitas fisik dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Motivasi intrinsik yang lahir dari kepuasan aktivitas itu sendiri terbukti lebih stabil dan tahan terhadap hambatan eksternal dibandingkan motivasi ekstrinsik (Hafid et al., 2021). Slameto, (2010) mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut, Crow & Crow (Djaali, 2007) mengidentifikasi tiga komponen minat: faktor emosional (perasaan senang), faktor kognitif (perhatian dan pengetahuan), dan faktor konatif (dorongan untuk berpartisipasi). Ketiga komponen ini selaras dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Faktor lingkungan sosial seperti dukungan guru dan teman sebaya turut berperan signifikan dalam membentuk minat siswi terhadap olahraga (Nazirun et al., 2019). Keterlibatan dan minat yang berkelanjutan dalam olahraga dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, dukungan sosial, serta lingkungan yang positif (Hafid et al., 2021)

Gap penelitian yang tampak dari kajian terdahulu adalah: (1) penelitian minat sepakbola pada siswa putri jenjang SD dengan pendekatan mixed methods masih sangat terbatas; (2) sebagian besar penelitian hanya menggunakan data kuantitatif tanpa menggali faktor psikososial secara mendalam melalui wawancara; dan (3) studi perbandingan antar sekolah dalam satu wilayah belum banyak dilakukan. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengombinasikan survei minat tervalidasi dan data kualitatif dari wawancara mendalam di dua SD dalam satu kecamatan di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal, sepakbola cukup populer di lingkungan sekolah namun menghadapi kendala keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat bermain sepakbola siswi putri kelas V dan VI di kedua sekolah tersebut, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta membandingkan profil minat antar kedua sekolah.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan mixed methods tipe embedded design (Creswell & Plano Clark, 2018), yaitu menggabungkan data

kuantitatif dari angket sebagai komponen primer dengan data kualitatif dari wawancara dan observasi sebagai komponen sekunder yang memperkaya interpretasi. Model ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang minat siswi putri terhadap sepakbola, baik dari aspek statistik distribusi minat maupun pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya (Johnson et al., 2022). Dalam desain embedded, data kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dengan data kuantitatif namun berperan sebagai pelengkap untuk menjelaskan temuan angket.

Partisipan

Subjek penelitian adalah siswi putri kelas V dan VI di SD Negeri Kendalserut I (N=41) dan SD Negeri Kendalserut II (N=21) Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, dengan total 62 siswi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi: (1) terdaftar sebagai siswi aktif kelas V atau VI pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, (2) hadir saat pengambilan data, dan (3) mampu memahami instrumen penelitian secara mandiri. Pertimbangan pemilihan kelas V-VI didasarkan pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang lebih optimal dibandingkan kelas rendah, serta kematangan dalam memahami pernyataan angket berbasis skala Likert.

Instrumen

Pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket minat bermain sepakbola yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju), mencakup lima indikator: (1) Perasaan Senang, (2) Perhatian, (3) Motivasi dan Keinginan, (4) Dukungan Lingkungan, dan (5) Sarana dan Media. Skor total berkisar antara 20-80.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada 30 responden uji coba di luar sampel penelitian. Hasil uji menunjukkan seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,38-0,76 (r tabel = 0,361 pada taraf signifikansi 5%). Uji reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach menghasilkan koefisien sebesar 0,87, yang masuk kategori reliabilitas tinggi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Prosedur

Pengambilan data dilaksanakan pada

April 2026 di kedua sekolah. Angket diberikan kepada seluruh siswi putri kelas V dan VI secara serentak pada jam pelajaran. Wawancara terstruktur dilakukan kepada 6 siswi (3 dari masing-masing sekolah) yang dipilih secara purposive mewakili kategori minat tinggi dan rendah, 2 guru PJOK, dan 2 kepala sekolah. Panduan wawancara mencakup tema: pengalaman bermain sepakbola, faktor pendorong, hambatan, dan harapan terhadap program sepakbola putri. Observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati kondisi sarana-prasarana dan proses pembelajaran sepakbola.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif persentase dengan rumus: $P = (\text{Skor Nyata} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Kategorisasi menggunakan empat tingkatan: Sangat Rendah (<55%), Rendah (55-64,9%), Tinggi (65-79,9%), dan Sangat Tinggi ($\geq 80\%$). Untuk membandingkan minat antar kedua sekolah,

dilakukan uji beda rata-rata independen (independent samples t-test) dengan bantuan SPSS 26.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Validitas data kualitatif diuji menggunakan triangulasi sumber (siswi, guru PJOK, kepala sekolah, dan observasi). Data wawancara dianalisis secara tematik mengikuti tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif (mixing) dilakukan pada tahap analisis dan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif.

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data angket minat bermain sepakbola dari kedua sekolah, dilengkapi dengan temuan dari wawancara dan observasi.

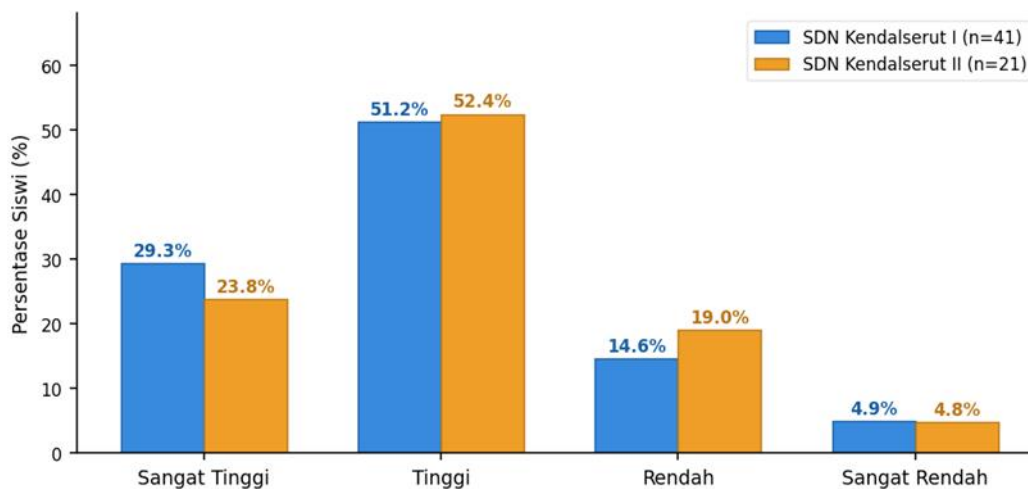
SD Negeri Kendalserut I

Tabel 1. Rekapitulasi Per Indikator SD Negeri Kendalserut I

No	Indikator	Skor Nyata	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	437	656	66,6%	Tinggi
2	Perhatian	456	656	69,5%	Tinggi
3	Motivasi & Keinginan	460	656	70,1%	Tinggi
4	Dukungan Lingkungan	460	656	70,1%	Tinggi
5	Sarana & Media	457	656	69,7%	Tinggi
Total / Rata-rata		2.270	3.280	69,2%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, tingkat minat siswi SD Negeri Kendalserut I menunjukkan persentase rata-rata sebesar 69,2% yang termasuk dalam kategori Tinggi. Dari lima indikator yang diukur, seluruh indikator berada pada kategori Tinggi. Indikator Motivasi dan Keinginan serta Dukungan Lingkungan memperoleh persentase tertinggi yaitu 70,1%,

diikuti oleh Sarana dan Media sebesar 69,7%, Perhatian sebesar 69,5%, dan Perasaan Senang sebesar 66,6%. Secara keseluruhan diperoleh total skor nyata sebesar 2.270 dari skor maksimum 3.280, yang menunjukkan bahwa minat siswi SD Negeri Kendalserut I berada pada kategori Tinggi.



Gambar 1. Distribusi Kategori Minat Bermain Sepakbola SDN Kendalserut I dan SDN Kendalserut II

Distribusi kategori minat bermain sepak bola pada siswi SDN Kendalserut I dan SDN Kendalserut II menunjukkan pola yang relatif serupa. Pada kedua sekolah, mayoritas siswi berada pada kategori Tinggi, yaitu 51,2% di SDN Kendalserut I dan 52,4% di SDN Kendalserut II. Kategori Sangat Tinggi menempati urutan kedua dengan persentase 29,3% pada SDN Kendalserut I dan 23,8% pada SDN Kendalserut II. Sementara itu,

kategori Rendah masing-masing sebesar 14,6% dan 19,0%, sedangkan kategori Sangat Rendah memiliki persentase paling kecil, yaitu 4,9% dan 4,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di kedua sekolah memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas sepak bola, yang tercermin dari dominannya kategori Tinggi dan Sangat Tinggi dibandingkan kategori Rendah dan Sangat Rendah.

SD Negeri Kendalserut II

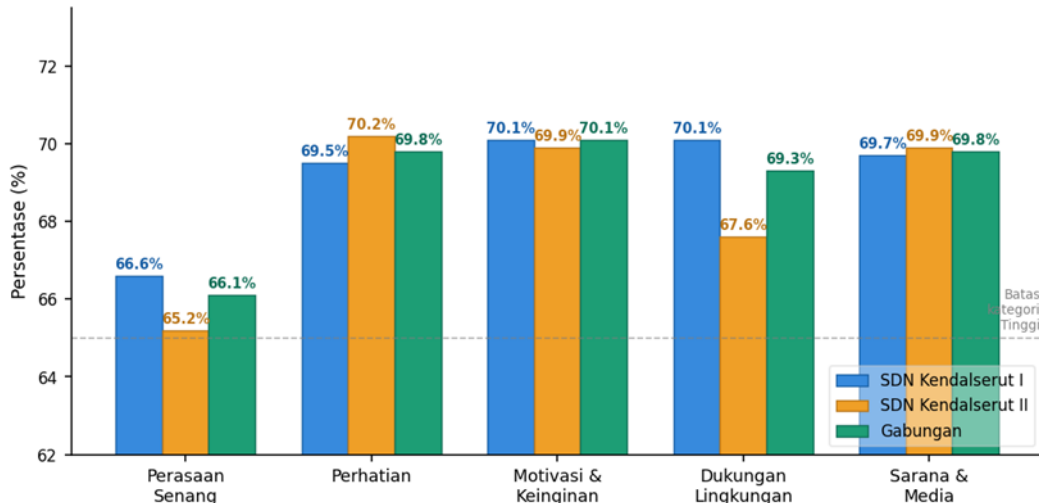
Tabel 2. Rekapitulasi Per Indikator SD Negeri Kendalserut II

No	Indikator	Skor Nyata	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	219	336	65,2%	Tinggi
2	Perhatian	236	336	70,2%	Tinggi
3	Motivasi & Keinginan	235	336	69,9%	Tinggi
4	Dukungan Lingkungan	227	336	67,6%	Tinggi
5	Sarana & Media	235	336	69,9%	Tinggi
Total / Rata-rata		1.152	1.680	68,6%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, tingkat minat siswi SD Negeri Kendalserut II menunjukkan persentase rata-rata sebesar 68,6% yang termasuk dalam kategori Tinggi. Seluruh indikator yang diukur berada pada kategori Tinggi. Indikator Perhatian memperoleh persentase tertinggi sebesar 70,2%, diikuti Motivasi dan Keinginan serta Sarana dan

Media masing-masing sebesar 69,9%, Dukungan Lingkungan sebesar 67,6%, dan Perasaan Senang sebesar 65,2%. Secara keseluruhan diperoleh total skor nyata sebesar 1.152 dari skor maksimum 1.680, yang menunjukkan bahwa minat siswi SD Negeri Kendalserut II berada pada kategori Tinggi.

Gambar 2. Persentase Per Indikator Minat Bermain Sepakbola SDN Kendalserut I, SDN Kendalserut II, dan Gabungan



Gambar 2. Persentase Indikator Minat Bermain Sepakbola SDN Kendalserut I dan II

Gabungan Kedua Sekolah

Tabel 3. Rekapitulasi Gabungan Kedua Sekolah (N=62)

No	Indikator	Skor Nyata	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	656	992	66,1%	Tinggi
2	Perhatian	692	992	69,8%	Tinggi
3	Motivasi & Keinginan	695	992	70,1%	Tinggi
4	Dukungan Lingkungan	687	992	69,3%	Tinggi

5	Sarana & Media	692	992	69,8%	Tinggi
Total / Rata-rata		3.422	4.960	69,0%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, tingkat minat bermain sepak bola siswi dari kedua sekolah menunjukkan persentase rata-rata sebesar 69,0% yang termasuk kategori Tinggi. Seluruh indikator berada pada kategori Tinggi. Indikator Motivasi dan Keinginan memperoleh persentase tertinggi sebesar 70,1%, diikuti Perhatian dan Sarana dan Media masing-

masing sebesar 69,8%, Dukungan Lingkungan sebesar 69,3%, dan Perasaan Senang sebesar 66,1%. Secara keseluruhan diperoleh total skor nyata sebesar 3.422 dari skor maksimum 4.960, yang menunjukkan bahwa minat bermain sepak bola siswi dari kedua sekolah berada pada kategori Tinggi.

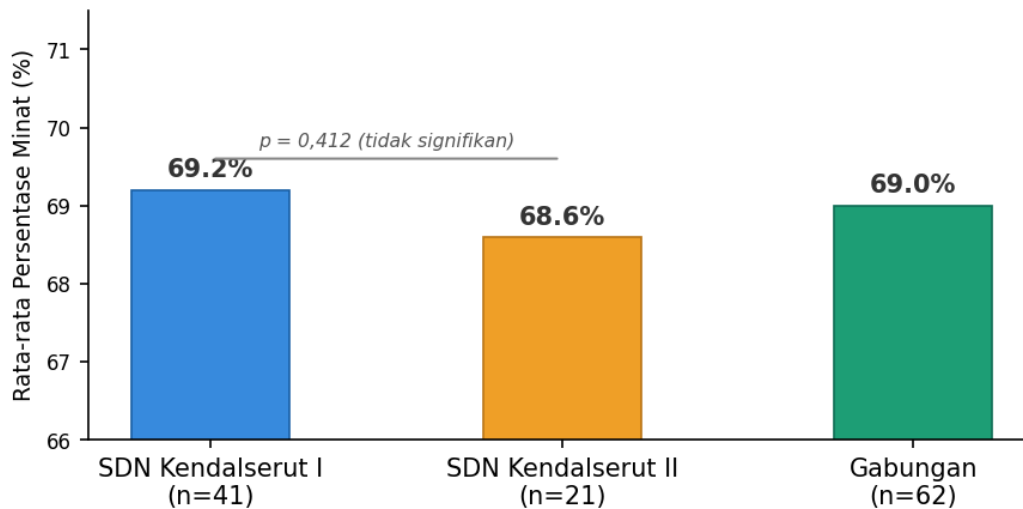
Perbandingan Antar Sekolah

Tabel 4. Perbandingan Minat Bermain Sepakbola Antar Sekolah

Sekolah	N	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori	Sig. (p)
SD Negeri Kendalserut I	41	55,4	69,2%	Tinggi	0,412
SD Negeri Kendalserut II	21	54,9	68,6%	Tinggi	
Gabungan	62	55,2	69,0%	Tinggi	

Hasil uji beda rata-rata (independent samples t-test) antara SD Negeri Kendalserut I (M = 55,4; SD = 6,3) dan SD Negeri Kendalserut II (M = 54,9; SD = 5,8) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($t(60) = 0,82$; $p = 0,412 > 0,05$). Hal

ini mengindikasikan bahwa profil minat bermain sepakbola siswi di kedua sekolah yang berada dalam satu kecamatan ini memiliki karakteristik yang serupa, kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya setempat yang relatif homogen.



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Persentase Minat Bermain Sepakbola Antar Sekolah

Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan 6 siswi informan dari kedua sekolah mengungkap bahwa sebagian besar siswi mengenal sepakbola melalui pelajaran PJOK dan menunjukkan ketertarikan yang genuine. Beberapa kutipan representatif dari siswi:

"Saya suka main bola waktu pelajaran olahraga. Seru dan bisa main bareng teman-teman. Kalau ada ekskul sepakbola putri, pasti saya ikut." (S1, SDN Kendalserut I)

"Awalnya malu karena biasanya yang main bola anak laki-laki. Tapi kalau sama teman perempuan, jadi berani dan menyenangkan." (S4,

SDN Kendalserut II)

Siswi mengekspresikan keinginan kuat untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola putri jika tersedia. Kedua guru PJOK menyatakan antusiasme siswi cukup tinggi, terutama dalam format pembelajaran berbasis permainan. Seorang guru PJOK menyatakan:

"Siswi-siswi sangat antusias saat materi sepakbola, terutama kalau dimodifikasi dengan game kecil. Kendalanya hanya lapangan yang tidak standar dan jumlah bola yang terbatas." (Guru PJOK, SDN Kendalserut I)

Faktor keterbatasan lapangan dan bola menjadi hambatan utama yang diakui oleh

guru maupun kepala sekolah. Kedua kepala sekolah menyampaikan dukungan terhadap pengembangan program sepakbola putri sebagai respons terhadap temuan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan minat bermain sepakbola siswi putri kelas V dan VI di kedua sekolah berada pada kategori Tinggi (69,0%). Temuan ini sejalan dengan fenomena meningkatnya partisipasi perempuan dalam olahraga di tingkat sekolah dasar, meskipun secara nasional partisipasi perempuan masih lebih rendah dibanding laki-laki (Haetami & Hidasari, n.d.). Minat yang tinggi ini menggambarkan bahwa hambatan gender dalam konteks lokal dapat diatasi apabila lingkungan sekolah mendukung keterlibatan siswi secara inklusif.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Self-Determination Theory (SDT). Minat yang tinggi mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar kompetensi (siswi merasa mampu berpartisipasi), keterkaitan (aktivitas dilakukan bersama teman sebaya), dan secara parsial otonomi (siswi memilih terlibat secara sukarela dalam pembelajaran PJOK). Motivasi intrinsik yang terbentuk melalui ketiga komponen ini menghasilkan minat yang stabil meskipun fasilitas terbatas.

Indikator Motivasi dan Keinginan memperoleh persentase tertinggi (70,1%) pada gabungan kedua sekolah, mengindikasikan bahwa dorongan internal siswi untuk bermain dan berkembang dalam sepakbola cukup kuat. Minat yang berkelanjutan dalam olahraga lebih stabil dan tidak mudah dipengaruhi hambatan eksternal ketika didukung oleh motivasi intrinsik yang kuat (Marhani, 2026; Rustandi et al., 2024). Dukungan teman sebaya sebagai faktor situasional terbukti berperan sebagai katalisator awal perkembangan minat, sesuai dengan temuan Wijaya et al., (2022) tentang hubungan positif dukungan sosial dengan keterlibatan olahraga anak perempuan di sekolah dasar Indonesia.

Indikator Perasaan Senang memperoleh persentase terendah (66,1%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh stigma bahwa sepakbola identik dengan olahraga laki-laki. Kutipan wawancara siswi ("Awalnya malu karena biasanya yang main bola anak laki-laki") mengkonfirmasi bahwa hambatan psikologis berupa malu dan rasa tidak percaya diri merupakan faktor penghambat dimensi afektif minat. Konstruksi sosial gender dalam olahraga ini merupakan hambatan struktural yang membutuhkan intervensi sistematis melalui pendekatan pembelajaran inklusif dan penyediaan role model atlet perempuan (Naji et

al., 2022).

Keterbatasan sarana-prasarana (lapangan tidak standar dan minimnya jumlah bola) berpengaruh pada intensitas latihan namun tidak menurunkan minat secara signifikan (Abdul Gani, Bambang Ismaya, n.d.; Yan Akurat, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa faktor psikologis dan sosial lebih dominan daripada faktor material dalam membentuk minat siswi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa intervensi non-material seperti pelatihan guru dengan pendekatan inklusif gender dan pembentukan komunitas sepakbola putri dapat lebih efektif meningkatkan partisipasi dibanding sekadar penambahan fasilitas fisik (Et.al, 2022; Qisthi & Kurniawan, 2022).

Hasil perbandingan antar sekolah menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,412$) antara SD Negeri Kendalserut I (69,2%) dan SD Negeri Kendalserut II (68,6%). Kesamaan profil minat ini kemungkinan disebabkan oleh kesamaan lingkungan sosial-budaya kedua sekolah yang berada dalam satu kecamatan, serta paparan yang sama terhadap pembelajaran PJOK berbasis kurikulum nasional. Temuan ini berbeda dari studi Galuaraya & Wahjuni (2023) yang menemukan variasi minat antar sekolah cukup besar, kemungkinan karena perbedaan konteks wilayah (perkotaan vs perdesaan).

Integrasi data kualitatif memperkuat dan memperdalam temuan kuantitatif. Data angket menunjukkan bahwa indikator Perasaan Senang paling rendah, dan hal ini terkonfirmasi secara kualitatif melalui pengakuan siswi tentang hambatan gender dan rasa malu. Sebaliknya, indikator Motivasi dan Keinginan yang tertinggi sejalan dengan pernyataan siswi yang mengekspresikan keinginan kuat untuk bergabung dalam ekstrakurikuler sepakbola putri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada dua sekolah di satu kecamatan sehingga generalisasi ke konteks yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, data wawancara diperoleh dari 6 siswi yang dipilih secara purposive sehingga mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan variasi perspektif seluruh siswi. Ketiga, penelitian ini bersifat cross-sectional sehingga tidak dapat menangkap perubahan minat dari waktu ke waktu. Keempat, faktor-faktor yang belum diukur secara langsung seperti tingkat aktivitas fisik keluarga dan paparan media olahraga putri dapat menjadi variabel pengganggu.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan profil minat bermain sepakbola siswi putri kelas V dan VI di SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal. Secara empiris, ditemukan bahwa minat siswi berada pada kategori Tinggi (69,0%), dengan kelima indikator (perasaan senang, perhatian, motivasi dan keinginan, dukungan lingkungan, serta sarana dan media) secara konsisten berada di atas ambang kategori Tinggi. Tidak terdapat perbedaan signifikan minat antar kedua sekolah ($p = 0,412$), mengindikasikan keseragaman profil minat dalam konteks sosial-budaya yang homogen.

Secara teoritis, penelitian ini mengkonfirmasi relevansi Self-Determination Theory dalam menjelaskan minat olahraga siswi putri: motivasi intrinsik dan kebutuhan keterkaitan sosial terbukti lebih dominan daripada ketersediaan fasilitas dalam membentuk dan mempertahankan minat. Temuan ini memperluas literatur minat olahraga di jenjang SD yang selama ini didominasi kajian pada SMP dan SMA, sekaligus mengisi gap penelitian tentang penggunaan mixed methods di konteks pendidikan olahraga dasar.

Secara praktis, diperlukan pengembangan program ekstrakurikuler sepakbola putri, peningkatan fasilitas olahraga, serta penguatan pendekatan pembelajaran inklusif gender untuk mengoptimalkan potensi dan minat siswi dalam sepakbola. Guru PJOK perlu dibekali pelatihan pendekatan inklusif gender, dan pembentukan komunitas sepakbola putri dapat menjadi intervensi non-material yang efektif. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan: (1) studi longitudinal untuk mengamati perkembangan minat dari waktu ke waktu; (2) penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas program intervensi berbasis permainan modifikasi terhadap peningkatan minat; dan (3) perluasan sampel ke tingkat kabupaten untuk meningkatkan generalisabilitas temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta, SD Negeri Kendalserut I dan SD Negeri Kendalserut II Kabupaten Tegal atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh siswi, guru PJOK, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi sebagai informan penelitian.

REFERENSI

Abdul Gani, Bambang Ismaya, A. D. (n.d.). *SURVEI MINAT SISWA DALAM*

MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMPN 1 LEMAHABANG KARAWANG 1,. 47–54.

- Adi, P. W., & Kustiawan, A. A. (2023). Training model of basic football techniques for early age: systematic review. *Fizjoterapia Polska*, 23(3), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56984/8ZG14386F>
- Athalarik, F. M., & Rusadi, U. (2023). Sepak Bola Indonesia dalam Perspektif Komodifikasi Budaya Populer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 25476–25487.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Et.al, P. (2022). Kontribusi strategis fakultas keolahragaan untuk mendorong sepakbola wanita menjadi gaya hidup di kota surakarta. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2), 209–217.
- Faidin, S. (2023). Sejarah Sepak Bola Bima dalam Perspektif Olahraga untuk Membangun Semangat Nasionalisme. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 02(2), 1–7.
- Galuaraya, F. G., & Wahjuni, E. S. (2023). SURVEI MINAT SISWA PEREMPUAN KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMPN SEKECAMATAN WONOAYU. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(02).
- Hadi, H., & Widiyatmoko, F. A. (2025). Analisis Manajemen di Sekolah Sepak Bola Bina Putra Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(6), 467–475.
- Haetami, M., & Hidasari, F. P. (n.d.). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SD*. 2, 1–11.
- Hafid, R. A., Chaerul, A., & Resita, C. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26858/sportive.v5i1.19813>
- Hakim, Z. Y., & Parlindungan, D. P. (2024). Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 UMJ*, 2217–2225.
- Marhani. (2026). Analisis Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(2), 65–73.
- Naji, P. B., Sumantri, A., & Martiani, M.

- (2022). Survei Minat Siswa Dakam Permainan Sepak Bola Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma. *Educative Sportive*, 3(01), 62–66.
- Nawir, N. (2022). Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 24 Makassar. *DIKDASMEN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen>
- Nazirun, N., Gazali, N., Fikri, M., Penjaskesrek, J., & Riau, U. I. (2019). Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di smp ylpi pekanbaru. *JURNAL PENJAKORA*, 6(2).
- Qisthi, R. Z., & Kurniawan, F. (2022). Survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah pertama islamic centre karawaci tangerang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 214–224.
- Rustandi, R., Sudrazat, A., Rahman, A. A., & Indonesia, U. P. (2024). ANALISIS TINGKAT MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 9(April), 45–55.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Tirtawirya, D., Lumintuarso, R., & Kustiawan, A. A. (2026). *Kondisi Fisik Olahraga*. Anak Hebat Indonesia.
- Wijaya, K. A., Astra, I. K. B., Luh, N., & Snyanawati, P. (2022). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74–81.
- Yan Akurat, A. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI SISWA PUTRI DALAM EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMAN 18 SURABAYA Yan Akurat *, Ali Maksum S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi , Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 71–77.
- Yunisal, P. (2025). Studi Histori Perkembangan Sepakbola Wanita Indonesia Papat. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(April), 651–660.